



Pendidikan Islam untuk Perempuan di Dunia Digital: Memanfaatkan Teknologi dalam Mencapai Kesetaraan

Aprilita Hajar

Universitas Islam Malang, Indonesia

Abstract

The development of digital technology has brought a significant impact on various sectors, including education. This study aims to analyze the role of technology in facilitating Muslim women's access to Islamic education, as well as efforts to achieve gender equality in that context. Although Islam has emphasized the importance of education for all, including women, various challenges still face Muslim women, especially in terms of access to adequate education. Researchers here use qualitative research methods, which rely on existing sources of literature. This study focuses on the opportunities presented by digital technology in bridging educational gaps and opening wider access for Muslim women. Using a qualitative approach based on literature studies, this study explores the relevance of the concept of gender equality in Islam and how technology can be an important instrument in supporting such equality. The results show that digital technology offers great opportunities for Muslim women to access Islamic education more easily and inclusively. In addition, the success of achieving gender equality in Islamic education requires collaboration from various parties, both educational institutions, governments, and communities. Increasing digital literacy among Muslim women is also an important factor in maximizing the potential of technology. Thus, this study concludes that the use of digital technology has a crucial role in achieving educational equality for women in the Islamic world.

Keywords

Islamic Education; Women; Digital Technology; Gender Equality

Corresponding Author:

Aprilita Hajar

Universitas Islam Malang, Indonesia; aprilitahajarmag@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara nyata bahwa teknologi membawa dampak signifikan bagi arah dan laju kehidupan manusia. Pada era digital, kehidupan manusia diwarnai dengan berbagai kemudahan. Hal-hal terlihat sulit bahkan mungkin mustahil di-lakukan pada masa sebelumnya, kini menjadi nyata. Kemudahan-kemudahan yang ada berkat teknologi digital ini telah memengaruhi perilaku manusia. Manusia akan sangat terlihat sibuk dengan smart-ponenya karena hampir semua urusan kehidupannya dibantu dengan gadget.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan cepat

melalui berbagai platform digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi pembelajaran. Hal ini membuka peluang baru dalam cara memperoleh ilmu, termasuk dalam pendidikan Islam. Teknologi digital memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh, interaksi global, serta distribusi materi pendidikan yang lebih luas dan efektif. Namun, di sisi lain, muncul pula tantangan seperti ketimpangan akses teknologi dan kualitas pendidikan yang beragam di berbagai wilayah, atau adanya tantangan lambatnya pengembangan Pendidikan Islam. (Aziz, 2023)

Media sosial yang fungsi dasarnya sebagai perantara dan penghubung, kini sudah tersebar luas, banyaknya pilihan media, semakin memanjakan para peminatnya dengan jumlah yang terus bertambah. Dengan suguhan konten, rubrik, dan kemasan yang inovatif, media sosial terus berkembang memenuhi kebutuhan dan selera pasar. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, yang dapat membentuk sekaligus mengubah cara pandang seseorang terhadap masyarakat, lingkungan dan permasalahan yang ada. Dan cenderung dapat berpotensi untuk mengubah cara hidup seseorang.

Perkembangan Teknologi sangatlah mempengaruhi segala aktivitas masyarakat saat ini, khususnya para perempuan yang bergelut atau berprofesi di bidang teknologi digital. Masih banyak stigma masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak boleh memiliki Pendidikan yang tinggi, karena masih banyak masyarakat yang menanggapi bahwa perempuan hanya bisa berada di dapur.

Perempuan Muslim, khususnya di negara-negara dengan latar belakang budaya patriarki, sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan, baik secara formal maupun non-formal. Hambatan ini dapat berupa kendala sosial, ekonomi, maupun politik. Namun, dengan kehadiran teknologi digital, perempuan Muslim memiliki peluang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk mendapatkan pengetahuan agama tanpa harus menghadapi keterbatasan ruang dan waktu. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal literasi digital, akses terhadap teknologi, serta norma-norma sosial yang mungkin membatasi partisipasi perempuan dalam dunia pendidikan.

Kesetaraan gender juga menjadi perhatian utama dalam konteks globalisasi saat ini, upaya pemberdayaan perempuan telah menjadi fokus penting dalam agenda pembangunan di beberapa negara. Namun, memang sejatinya terdapat peluang yang signifikan, akan tetapi tantangan-tantangan yang menghambat pencapaian kesetaraan gender masih tetap ada, terutama di tengah dinamika kompleks yang dihadapi dalam era globalisasi dan serba digital ini. Karena seiring dengan perkembangan teknologi digital itu sendiri, isu ketimpangan antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu utama. (BudIarto, 2015)

Contohnya, budaya sosial pada masyarakat pedesaan masih memperlihatkan potret kesenjangan gender dari berbagai aturan dan kebiasaan. Laki-laki menempuh pendidikan tinggi dianggap biasa saja

karena kelak tanggung jawab laki-laki sangat besar terhadap keluarga, maka ia harus berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak salah satunya dengan cara menempuh pendidikan setinggi-tingginya. (Najih, 2017). Berbeda pandangan ketika yang menempuh pendidikan tinggi adalah wanita, anggapan sebagian besar masyarakat pedesaan bahwa muara kehidupan wanita adalah masak, macak, manak. Ketika wanita sudah berumah tangga, menjadi istri, menjadi ibu, mereka bertanggung jawab atas 1) masak (urusan dapur) untuk memenuhi kebutuhan pangan suami dan anak-anaknya, 2) macak (bersolek; berdandan; berhias) mempercantik diri sebagai upaya untuk membahagiakan suami, menambah keharmonisan rumah tangga, 3) manak (memberikan keturunan) untuk meneruskan generasi keluarga.

Potret kesenjangan yang demikian menimbulkan dampak ketidakadilan dalam gender, dimana Islam memberikan petunjuk kepada kita bahwa Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, dalam surat Al Hujurat: 13 dijelaskan “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.” Ayat ini menyatakan kemuliaan seseorang didasarkan atas ketakwaan, diciptakannya laki-laki dan perempuan untuk bersama-sama bertakwa kepadaNya yang berarti kedudukan keduanya (laki-laki dan perempuan) adalah sama.

Islam secara eksplisit mengakui pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan gender dalam Islam seringkali dihubungkan dengan hak dan kewajiban yang seimbang antara keduanya, terutama dalam konteks pendidikan. Teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk memfasilitasi kesetaraan gender ini, dengan menyediakan akses pendidikan yang inklusif dan merata. Melalui teknologi, perempuan Muslim dapat lebih leluasa belajar dan mengembangkan potensi diri, yang sebelumnya mungkin terhalang oleh keterbatasan fisik dan sosial. Dengan demikian, teknologi digital berperan penting dalam mempercepat tercapainya kesetaraan gender, khususnya dalam ranah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di era digital memberikan peluang besar bagi perempuan untuk lebih bebas mengeksplorasi kemampuan mereka dan menggunakan hak mereka untuk mendalami ilmu pengetahuan. Teknologi digital memungkinkan perempuan Muslim untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan dan materi pendidikan Islam secara luas, tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, atau batasan sosial yang sebelumnya mungkin menghalangi partisipasi mereka. Dalam lingkungan digital, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat.

Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap pendidikan, perempuan dapat lebih menonjolkan

pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka dan komunitasnya. Tidak hanya itu, mereka juga dapat berperan sebagai agen perubahan yang memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan pengembangan diri sesuai dengan ajaran Islam. Teknologi digital juga memfasilitasi perempuan dalam membangun jaringan, berbagi pengetahuan, dan berdiskusi dengan berbagai komunitas global, yang sebelumnya mungkin sulit mereka capai.

Salah satu dampak positif dari pendidikan Islam di era digital adalah pengurangan kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Dengan akses yang lebih inklusif dan merata, tidak ada lagi alasan bagi perempuan untuk tertinggal dalam pendidikan, baik dari segi agama maupun umum. Melalui teknologi, perempuan dapat memanfaatkan hak mereka secara penuh untuk menuntut ilmu, yang merupakan kewajiban setiap Muslim, tanpa diskriminasi gender.

Pendidikan Islam di era digital, dengan dukungan teknologi, membuka jalan bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam berbagai bidang, terutama dalam akses terhadap pendidikan. Dengan ini, perempuan dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam masyarakat, berdiri sejajar dengan laki-laki, dan bersama-sama membangun komunitas yang lebih adil dan berpendidikan.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era ini, peran perempuan dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting dan kompleks. Pendidikan Islam Multikultural, yang menekankan keberagaman dan inklusi, memberikan kerangka yang relevan untuk memahami peluang dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam konteks digital. Artikel ini akan membahas peran perempuan dalam pendidikan Islam multikultural di era digital, mengeksplorasi peluang yang ada serta tantangan yang harus dihadapi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan akses pendidikan Islam bagi perempuan di era digital. Penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai bagaimana teknologi berperan dalam menciptakan kesetaraan gender di bidang pendidikan Islam, khususnya untuk perempuan Muslim yang mengalami keterbatasan akses pendidikan.

Data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang relevan termasuk artikel jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas pendidikan Islam, kesetaraan gender, dan teknologi digital. Literatur ini dianalisis secara mendalam untuk memahami kontribusi teknologi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan Muslim dalam mengakses pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder melalui kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat diakses

secara daring dan luring, yang mencakup berbagai perspektif dalam bidang pendidikan Islam, kesetaraan gender, dan digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen-dokumen resmi dan data statistik yang relevan dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengkaji data yang ada untuk menemukan pola, konsep, dan fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini dilakukan dengan cara membaca dan memaknai secara kritis sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian menyusun temuan yang berfokus pada dampak teknologi digital dalam memfasilitasi akses pendidikan Islam bagi perempuan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan sumber data yang berbeda. Selain itu, dilakukan kajian mendalam untuk memahami konteks kesetaraan gender dalam pendidikan Islam serta bagaimana teknologi dapat berperan sebagai alat pendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran teknologi dalam pendidikan Islam bagi perempuan di era digital, serta memberikan rekomendasi praktis untuk memaksimalkan potensi teknologi digital dalam mendorong kesetaraan gender.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam bagi Perempuan di Era Digital

Islam secara tegas menekankan pentingnya pendidikan bagi semua umatnya, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam Islam, perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Banyak hadis yang menunjukkan pentingnya pendidikan bagi perempuan, seperti yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (laki-laki maupun perempuan)" (HR. Ibnu Majah). Dalam pandangan Islam, pendidikan bagi perempuan bukan hanya hak, tetapi juga kewajiban yang harus dipenuhi untuk mengangkat derajat dan martabat mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Perempuan dan laki-laki pada hakikatnya memiliki kesetaraan, kesempatan, akses serta peluang yang sama sebagai sumber daya pembangunan. Arah pembangunan pada revolusi industri menuju pada ekonomi, digital dan teknologi. Secara tidak langsung sistem digital telah merubah pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien.

Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan gender yang masih terjadi di berbagai sektor, baik dari sektor Pendidikan, kesehatan, ekonomi atau politik. Kesenjangan Gender merupakan salah satu hambatan utama dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan. (Didik Arianto, 2023)

Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi oleh perempuan telah menjangkau semua

aspek kehidupan, mulai dari gaya hidup, Pendidikan, kesehatan, partisipasi sosial dan budaya. TIK, telah berperan dalam mendukung pengembangan sumber daya dan kapasitas perempuan. Namun, pemberdayaan perempuan di era digital masih memberikan tantangan dalam kualitas sumber daya manusia. Tingkat Pendidikan, keahlian digital, akses digital yang belum merata, dan juga adanya kerentanan ekonomi, akibat masih banyak perempuan yang tidak mandiri secara finansial, merupakan beberapa hal yang menyebabkan kesenjangan digital diantara perempuan Indonesia. (Kurniasih, 2023)

Perempuan harus membuka diri dan mau terus berbuat banyak, agar menjadi generasi yang mampu bersaing di era global, beretika, dan membanggakan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Akan tetapi masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender di Indonesia saat ini. Hal yang paling mendasar adalah bagaimana untuk mengubah sikap permisif masyarakat dan praktek budaya yang membatasi kemajuan perempuan. Pendidikan adalah merupakan salah satu cara untuk memperkecil kesenjangan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena melalui Pendidikan perempuan akan mampu berkiprah di dunia yang lebih luas, dan dapat mewujudkan potensi dirinya. (Suarmini dkk)

Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu tanpa membedakan gender. Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak ajaran yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai fondasi kehidupan yang baik, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ini adalah bukti kuat bahwa Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan berkontribusi kepada masyarakat. Ajaran ini secara langsung mendukung pentingnya pendidikan bagi perempuan, agar mereka dapat berperan aktif dalam membangun keluarga, komunitas, dan bangsa, sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan yang dimiliki.

Dilansir dari research yang dilakukan Women's Right Online, memaparkan bahwa terjadi bias gender dan kemiskinan yang cukup ekstrem di dalam upaya pemberdayaan digital, khususnya di wilayah miskin. Perempuan memiliki kecenderungan 50% tidak dapat terhubung dengan daring. (Network, 2016)

Berbagai diskriminasi perempuan dalam bidang IT, menurut catatan sejarah turut menghambat kemajuan dari kecanggihan teknologi itu sendiri. Menjadi sebuah anggapan yang kurang tepat, apabila perempuan dianggap tidak cocok bekerja dalam bidang teknologi, karena tidak memiliki kompetensi dalam teknologi digital. (Widiyanti, 2009). Terdapat beberapa faktor yang turut melatar belakangi ketimpangan gender dalam digital teknologi, seperti biaya akses yang mahal, Pendidikan, norma atau budaya yang dianut, kurangnya pelatihan mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi kekinian, tidak terliterasi dengan baik, kurangnya pemahaman tentang manfaat apa saja yang bisa ia dapatkan apabila ia melek dalam teknologi digital, konten yang tidak relevan, dan berbagai isu keamanan yang mengancam dirinya. (Andreasson, 2015)

Diantara berbagai faktor yang ada, faktor norma dan budaya memegang tanggung jawab yang penting dalam hal ketimpangan digital. Banyak budaya yang menempatkan perempuan pada keadaan yang asimetris dan subordinatif. Dalam kondisi demikian, maka proses memarginalkan kaum perempuan semakin masif. (Wahyudi dkk, 2021)

Sebagian dari perempuan di Indonesia merupakan pengguna internet yang aktif, namun memiliki literasi digital yang rendah, hal ini disebabkan oleh latar belakang Pendidikan yang rendah, kurangnya fasilitas dan pelatihan. Hambatan-hambatan ini hendaknya bisa dirombak dengan menekankan pentingnya Pendidikan pada kaum perempuan. Karena laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peran yang penting dalam perkembangan peradaban manusia dan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan generasi berikutnya.

Peran perempuan di era digital tidak cukup hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dituntut untuk mampu berperan diluar rumah, seperti melakukan sebuah usaha atau berperan sebagai perempuan karier. Di era digital ini pada hakikatnya memberikan peluang besar bagi perempuan untuk berkibrah lebih luas. Namun masih sedikit sekali yang mampu memanfaatkan kesempatan ini.

Menjadi perempuan yang cerdas di era digital, bukanlah hal yang rumit, meskipun juga tidak mudah. Pemanfaatan media masa secara bijak di era digital, dapat memberikan keuntungan kepada perempuan. (Ritonga, 2021). Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan pengetahuan akan menjadi dasar perempuan memahami dunia digital. Dan dengan literasi digital, diharapkan perempuan Indonesia dapat bergerak memberikan inspirasi, dan dapat membawa generasi muda bertransformasi dan mewujudkan Indonesia digital.

Hubungan antara perempuan dan literasi digital, memang tampaknya masih jauh dari kata ideal. Persoalan utama yang mendominasi wacana tentang penggunaan media digital oleh kaum perempuan dapat dikelompokkan menjadi kesenjangan digital dan lemahnya kompetensi literasi digital. Ketimpangan dalam Pendidikan dan pelatihan teknologi juga menjadi perhatian untuk kita semua, dimana pelatihan yang dilaksanakan lebih menasar pada laki-laki, daripada perempuan, dengan anggapan, bahwa laki-laki lebih menguasai teknologi.

Sementara itu jika dilihat dari sisi kompetensi literasi digital, perempuan berperan penting sebagai jendela akses informasi, mulai dari pola pengasuhan anak. (Munir, 2021), serta pengawasan penggunaan teknologi di keluarga. Akibat yang mungkin timbul dari rendahnya literasi yang dimiliki oleh perempuan, khususnya pada seorang ibu, dapat mengakibatkan anak kecanduan gawai dan menjelasah informasi untuk orang dewasa. Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2017-2019 pengaduan kasus pornografi dan kejahatan online terhadap anak, meningkat mencapai angka 1940 kasus. Maka dari itu, perempuan dan Gerakan literasi sangat penting

untuk kemajuan suatu bangsa.

Perkembangan teknologi digital juga telah membawa transformasi besar dalam metode pembelajaran pendidikan Islam, terutama dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas. Sebelumnya, pendidikan Islam mungkin terbatas pada ruang-ruang belajar tradisional seperti pesantren, madrasah, atau majelis taklim. Namun, dengan kehadiran teknologi digital, pembelajaran Islam dapat dilakukan melalui platform daring, aplikasi mobile, video, dan forum diskusi online.(Astuti, 2018). Hal ini memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengakses pendidikan Islam dengan lebih mudah dan tanpa batasan geografis. Mereka dapat mengikuti kursus, membaca literatur, dan berinteraksi dengan ulama atau guru melalui internet.

Teknologi digital juga memungkinkan perempuan untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama bagi yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga atau pekerja. Pembelajaran online memberikan fleksibilitas dan kebebasan yang memungkinkan perempuan untuk menyeimbangkan peran sosial dan keluarga dengan proses menuntut ilmu. Selain itu, perkembangan teknologi juga memperkaya metode pengajaran, dengan menyediakan konten yang lebih interaktif dan beragam, seperti e-books, podcast, dan video pembelajaran.

Dengan demikian, teknologi digital telah membuka jalan bagi perempuan Muslim untuk mendapatkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan fleksibel, mendukung mereka dalam mengeksplorasi kemampuan dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam pendidikan. Islam, dengan ajarannya yang universal, sangat mendorong perempuan untuk terus belajar dan memanfaatkan peluang di era teknologi ini demi kemajuan diri dan masyarakat.(Sumayyah, 2023)

Upaya Meningkatkan Potensi dan Akses Pendidikan bagi Perempuan di Era Digital

Karena masih terdapat berbagai stereotip dan stigma yang melekat pada peran gender dalam masyarakat, yang dapat menghambat partisipasi perempuan dalam berbagai sektor dan menghambat pengembangan potensi perempuan.(Rijal Pahlevi, 2023) Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengubah pandangan dan sikap masyarakat terhadap perempuan, khususnya terhadap Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan. Perlu adanya strategi yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, media dan masyarakat sipil. Adapun strategi tersebut, diantaranya adalah:

1. Peningkatan akses dan kesempatan perempuan terhadap Pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era teknologi masa kini.
2. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, membantu perempuan dalam mengembangkan usaha mikro kecil, dan menengah, dan meningkatkan pendapatan perempuan
3. Mengatasi kesenjangan gender dan stereotip gender melalui berbagai program dan inisiatif yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, sehingga dapat mengubah pandangan dan sikap masyarakat terhadap perempuan.

4. Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang teknologi dan inovasi melalui berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses perempuan terhadap Pendidikan teknologi, mendukung perempuan dalam mengembangkan keterampilan teknologi, dan memfasilitasi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan inovasi dan pengembangan teknologi

Perempuan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, mereka dapat mengajak perempuan lain untuk menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan internet yang merupakan bagian dari kontribusi mereka terhadap pemberdayaan perempuan, baik di ranah pribadi maupun public, karena perempuan adalah sosok yang unik dan multidimensi identitas. Perempuan tak hanya membangun dirinya dan keluarga, akan tetapi juga membangun masyarakat dan negara. Sebuah keluarga dan bangsa akan menjadi kuat dan berdaya, jika perempuan di dalamnya juga kuat dan cerdas. Maka dari itu perempuan harus adaptif terhadap informasi teknologi yang semakin dinamis serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi dalam proses mewujudkan Indonesia Digital Nation (bermartabat, berkeadilan dan berdaya saing).

Sebagai calon ibu di masa depan, perempuan juga memiliki andil yang besar dalam mendidik anak. Dan terdapat strategi yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh para perempuan masa kini untuk kelak dapat melindungi anak dan keluarga dari pengaruh buruk era digital dan teknologi masa kini. (Dalchofany, 2021). Karena media internet yang memang sudah tidak bisa dijauhkan dari kehidupan anak zaman sekarang. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan memproteksi anak dari pengaruh negatif media, mengokohkan keluarga di tengah ancaman digitalisme, ibu juga harus memperluas wawasan tentang media dan bullying, dan tentunya dengan menanamkan nilai-nilai agama. (Ahmad Muflihini, 2020)

Untuk meningkatkan potensi perempuan dalam pendidikan di era digital, sangat penting untuk menyediakan konten pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Platform pembelajaran digital harus mencakup materi yang beragam dan inklusif, dengan memperhatikan isu-isu gender, hak perempuan, serta pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan mendukung, seperti forum diskusi online, webinar, dan mentoring digital, dapat membantu perempuan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Teknologi digital memberikan peluang besar bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi dan memasuki dunia profesional. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mendorong perempuan untuk mengambil kesempatan dalam program pendidikan daring yang disediakan oleh universitas, platform pembelajaran global, dan kursus keterampilan profesional. Dengan menghilangkan batasan fisik dan geografis, teknologi memungkinkan perempuan untuk

mendapatkan sertifikasi, gelar, dan keterampilan profesional yang akan membantu mereka berkarier dan meningkatkan peran sosial mereka.

Di era digital, media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, termasuk pendidikan Islam. Upaya meningkatkan pemahaman pendidikan Islam bagi perempuan dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan Twitter, yang menawarkan konten pendidikan yang menarik dan interaktif. Selain itu, aplikasi khusus untuk belajar Al-Qur'an, hadis, dan materi keislaman lainnya juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar secara mandiri. Dengan konten yang dikemas secara menarik dan mudah diakses, perempuan dapat mempelajari Islam secara menyenangkan dan mendalam.

Salah satu cara utama untuk meningkatkan pemahaman pendidikan Islam bagi perempuan di era digital adalah dengan menyediakan konten yang inklusif, mudah diakses, dan relevan bagi kebutuhan perempuan. Berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi, podcast, dan video pembelajaran dapat dikembangkan dengan fokus pada pendidikan Islam yang dirancang khusus untuk perempuan. Materi-materi ini harus mencakup berbagai aspek seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, serta peran perempuan dalam Islam. (Muhammad Fathul, 2023). Dengan adanya konten yang dirancang secara khusus, perempuan dapat lebih mudah mendalami ajaran Islam tanpa harus terhalang oleh waktu, ruang, atau faktor sosial.

Peluang dan Peran Istimewa Perempuan dalam Era Digital

Dalam beberapa tahun terakhir, perempuan telah memainkan peran yang semakin signifikan dalam perkembangan dunia digital. Mereka telah mengambil alih bidang-bidang Pendidikan, teknologi, bisnis, bahkan dunia kreatif dengan tekad dan prestasi yang luar biasa. (Asriati, 2014)

Dapat dilihat dalam dunia teknologi, terdapat peningkatan pesat dalam partisipasi perempuan. Semakin banyak perempuan yang terlibat dalam pemrograman, rekayasa perangkat lunak dan ilmu komputer. Tak sedikit dari mereka yang mampu membuktikan mereka bisa memimpin inovasi dan memecahkan masalah yang kompleks.

Di sektor bisnis, perempuan juga mengambil peran penting dalam startup dan perusahaan teknologi besar. Tidak hanya itu, perempuan juga berperan dalam dunia kreatif digital. Mereka menciptakan konten yang menginspirasi jutaan orang melalui beragam platform. Para perempuan yang menginspirasi ini telah tersebar di penjuru negeri. Karena pada hakikatnya, para perempuan di era ini sudah jauh melampaui paradigma yang selama ini tertanam di masyarakat. (Susanti, 2019)

Selain itu, perempuan juga memainkan peran penting dalam mengadvokasi kesetaraan gender dalam industri teknologi. Mereka menjadi pelopor untuk mendorong lingkungan kerja yang inklusif dan adil, memastikan bahwa perempuan memiliki akses dan kesempatan yang sama, khususnya dalam dunia digital. Secara keseluruhan, peran perempuan dalam perkembangan dunia digital semakin

penting. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari revolusi teknologi, akan tetapi juga berkontribusi secara signifikan untuk membentuk masa depan yang lebih cerah dalam ranah digital. (Adam, 2023)

Beberapa contoh dari adanya peluang bagi perempuan dalam memaksimalkan perannya di era digital, diantaranya:

1. Penguatan Peran dalam Pendidikan dan Literasi Digital

Di era digital, perempuan dapat memainkan peran istimewa dalam mendidik, memanfaatkan ilmu yang dimiliki, (Agoes, 1985), dan mempromosikan literasi digital di kalangan komunitas mereka. Mereka dapat membantu anggota keluarga atau masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, termasuk mengajarkan cara menggunakan perangkat digital untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga, perempuan sering kali menjadi pendidik pertama bagi anak-anak, dan mereka dapat menggunakan teknologi untuk memberikan pendidikan dini yang berkualitas. Melalui pemanfaatan platform edukasi digital, mereka dapat membantu anak-anak mengakses pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk era digital yang lebih maju.

2. Akses Informasi dan Pengetahuan

Dengan menggunakan internet dan juga teknologi digital, dapat membuka akses yang luas bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Platform e-learning, webinar, dan kursus online, dapat membantu para perempuan untuk memaksimalkan kemampuannya dan dapat terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya.

Contohnya adalah, melalui platform e-learning, perempuan dapat mengikuti kursus online, dan memperoleh sertifikasi di berbagai bidang keilmuan. Sederhananya, perempuan dapat dengan mudah belajar, seperti belajar resep masakan, yang dapat membantu seorang ibu dalam menghidangkan masakan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak, belajar model parenting, yang sekarang banyak terdapat di beberapa konten dan podcast Youtube, baik dari dokter anak, ahli gizi, maupun ahli psikologi anak, kemudian belajar untuk meningkatkan value dan potensi diri, khususnya perempuan yang sedang meniti karir di dunia kerja, dan lain sebagainya.

3. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Teknologi digital memungkinkan inovasi dalam metode pembelajaran. Perempuan dapat memanfaatkan alat digital untuk menciptakan bahan ajar yang interaktif dan menarik, serta menggunakan media sosial untuk berbagi ilmu dan inspirasi. Contohnya adalah, sebagai perempuan yang bekerja pada bidang Pendidikan, seperti guru atau dosen, penggunaan teknologi seperti zoom, google classroom, dan aplikasi edukatif, untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

4. Penguatan Jaringan dan Komunitas

Era digital memfasilitasi terbentuknya komunitas virtual di mana perempuan dapat saling

mendukung dan bertukar pengalaman. Platform seperti forum, grup WhatsApp, dan media sosial membantu perempuan membangun jaringan yang kuat. Contohnya adalah, perempuan dapat bergabung dengan komunitas online, atau pada forum-dorum khusus yang membahas topik tertentu, dimana mereka dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan dan mencari peluang karir.

5. Kesempatan Karir dan Kewirausahaan

Teknologi digital membuka peluang karir baru bagi perempuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Selain itu, perempuan dapat memanfaatkan platform digital untuk memulai dan mengembangkan bisnis berbasis pendidikan dan yang lainnya. Contohnya adalah, perempuan dapat memanfaatkan beberapa aplikasi online untuk memulai bisnis, menjual produk handmade atau jasa, bisnis dalam bidang kuliner, Pendidikan dan lain sebagainya.

Pada contoh lainnya, perempuan juga dapat menjadi seorang konten kreator, yaitu sebagai Youtuber, blogger, atau influencer media sosial yang adapat menciptakan konten inspiratif dan edukatif. Atau berperan sebagai instruktur seperti memberikan webinar dan workshop online. Dan bisa juga untuk menggunakan media digital untuk advokasi sosial dan hak-hak perempuan.

4. KESIMPULAN

Era digital menawarkan banyak peluang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, literasi digital yang rendah, dan diskriminasi gender masih perlu diatasi. Dengan pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman, pendidikan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk memaksimalkan potensi perempuan di era digital, sekaligus mengatasi tantangan yang ada. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan setara bagi semua, termasuk perempuan.

Pendidikan Islam untuk perempuan di era digital menawarkan potensi besar dalam mencapai kesetaraan gender melalui pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi digital telah membuka akses yang lebih luas bagi perempuan Muslim untuk memperoleh pendidikan Islam, baik melalui platform daring, aplikasi, maupun media sosial. Teknologi ini juga berperan dalam mengurangi hambatan sosial dan budaya yang sering kali membatasi perempuan dalam mengakses pendidikan formal. Dengan dukungan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan bagi semua umat, termasuk perempuan, teknologi digital menjadi alat yang ampuh untuk mengatasi ketidakseimbangan gender dalam dunia pendidikan.

Melalui berbagai upaya seperti penyediaan konten pembelajaran Islam yang inklusif, peningkatan literasi digital, dan kolaborasi dengan komunitas online, perempuan Muslim dapat lebih mudah mengeksplorasi kemampuan, mengakses ilmu pengetahuan, dan menggunakan hak-haknya untuk

mendalami ajaran Islam. Teknologi digital memungkinkan transformasi dalam metode pembelajaran, memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi perempuan untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, pendidikan Islam di era digital tidak hanya berperan dalam memperkuat spiritualitas dan pengetahuan agama perempuan, tetapi juga dalam mendorong keadilan gender yang lebih inklusif dan adil.

Untuk mencapai keadilan yang maksimal, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mempromosikan pendidikan Islam yang inklusif bagi perempuan. Meningkatkan literasi digital dan memberdayakan perempuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak akan menjadi kunci dalam mewujudkan keadilan gender dalam pendidikan Islam di era digital.

REFERENSI

- Adam, A. (2023). Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0. *Jurnal Al-Wardah*, 17(1)
- Agoes, Y. (1985). *Wanita dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi dalam Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. UI Press.
- Ahmad Muflihun, D. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *Jurnal Ta'dibuna*, 3(1)
- Andreasson, K. (2015). *The New Challenges and Opportunities Of E-Inclusion*. CRC Press.
- Asriati. (2014). Wanita Karir dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2).
- Astuti, A. (2018). Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(2)
- Aziz, A. (2023). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1)
- Budiarto, D. (2015). Analisa Terhadap Pergerakan Peran Strategis Wanita di Era Informasi Serta Solusinya Menurut Islam. *Jurnal CICES*, 1(1)
- Dalchofany, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*.
- Didik Arianto, D. (2023). Peran Perempuan Muslimah dan Urgensi Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal JASNA*, 3(1)
- Kurniasih, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan di Era Digital, Bunda Cerdas Cakap Digital. *Community Development Journal*, 4(3)
- Muhammad Fathul. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pada Abad 21. *Jurnal Al-Mikraj*, 4(1)
- Munir. (2021). Peran Ulama Perempuan dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(1)
- Najih, M. A. (2017). Gender dan Kemajuan Teknologi. *Jurnal HARKAT*, 12(2)

- Network, W. O. (2016). *Digital Gender Gap Audit Overview*. World Wibe Web Foundation.
- Rijal Pahlevi, D. (2023). Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Ksetaraan Gender. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2)
- Ritonga, D. (2021). Kartini Masa Kini, Perempuan Tangguh di Era Digital. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(1)
- Suarmini dkk, N. W. (n.d.). Peluang dan Tantangan Peran Perempuan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Semateksos "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 52.
- Sumayyah, D. (2023). Kedudukan Perempuan dalam Menuntut Ilmu Perspektif Raden Ajeng Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 6(1)
- Susanti, L. D. (2019). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir Pada 4.0 Refolusi Industri. *Jurnal JSKA*, 1(1)
- Wahyudi dkk, D. (2021). Narasi Perempuan dan Literasi Digital di Era Revolusi 4.0. *Jurnal JSKA*, 3(1)
- Widiyanti, L. (2009). *Ulasan Berita Surat Kabar Masalah Gender, Kesehatan dan Lingkungan di Indonesia*.